

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Kredit Bermasalah (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA), maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 mengalami kenaikan ataupun penurunan. Kenaikan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dikarenakan bank tersebut memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengelola aktivitya akibat dari ketidaktepatan penempatan aktiva terhadap aktiva produktif.
2. Perkembangan Kredit Bermasalah (NPL) pada Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 mengalami kenaikan ataupun penurunan. Peningkatan NPL disebabkan waktu pelaporan yang mepet sehingga ada data-data pembayaran kredit nasabah yang tidak terekam. Meskipun bank BUMN termasuk dalam salah satu bank yang NPLnya tinggi, namun masih kategorikan aman karna hanya sebesar 3,13% tidak melebihi batas maksimum BI sebesar 5%.
3. Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 mengalami

kenaikan ataupun penurunan. Penurunan LDR ini disebabkan oleh krisis dan kesulitan likuiditas, dana pihak ketiga (DPK) bertumbuh lebih lambat dari permintaan yang masih rendah dan risiko kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) yang masih cukup tinggi, sehingga membuat bank selektif dalam memberikan kredit. Namun hal tersebut menunjukkan masih stabilnya kondisi pasar keuangan Indonesia di tengah kondisi ekonomi yang melemah. Bank memilih menyalurkan dana ke instrumen finansial, seperti SUN dan SBI.

4. Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 mengalami kenaikan ataupun penurunan. Penurunan ini terjadi Penurun ini terjadi karena bank-bank lebih berhati-hati dalam melakukan berbisnis, antara lain dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL).
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Kredit Bermasalah (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017, Baik secara parsial maupun secara simultan, sebagai berikut:
 - a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2017.

- b. Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2017.
- c. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2017.
- d. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Kredit Bermasalah (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2017.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi pada Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2017, sebagai berikut:

1. Diharapkan agar Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kemampuan yang lebih baik dalam pengelolaan aktiva sehingga terjadi ketepatan penempatan aktiva terhadap aktiva produktif sehingga memberikan pengaruh baik terhadap profitabilitas.
2. Diharapkan agar Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu memantau secara cermat dan konsisten ditengah kondisi pertumbuhan ekonomi yang melambat dan berdampak meningkatnya *Non Performing Loan* perbankan, Untuk itu manajemen risiko bank di tuntut konsekuen dalam membuat kebijakan agar mampu menekan atau meminimalisir

tingginya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dibawah nilai toleransi NPL 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia dengan cara pihak bank harus memperhatikan kriteria calon nasabah dan penanganan kredit bermasalah harus secara hati-hati agar kredit yang ditangani berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kredit macet.

3. Diharapkan agar Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus menstabilkan dan menjaga rasio LDR di posisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan agar bank dapat memantau secara cermat perkembangan aktivitas diberbagai sektor bisnis, dengan menyelaraskan upaya penyaluran kredit dengan tingkat toleransi risiko yang disesuaikan di tengah pengetatan likuiditas.
4. Diharapkan agar Perusahaan Perbankan Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus meningkatkan Profitabilitasnya. Untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan dapat di lakukan dengan cara meningkatkan Laba Bersih perusahaan dan juga perusahaan harus efektif dan efisien dalam hal penggunaan modal, agar rasio profitabilitas perusahaan tersebut terus meningkat.